

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM MENDUKUNG PEMILIHAN KARIR SISWA XII SMA NEGERI 1 TANJUNG PURA

Ferdi Firmansyah¹, Fatmawati Sitepu²

¹STKIP Budidaya Binjai ferdifirmansyah1727@gmail.com

²STKIP Budidaya Binjai fatmawatisitepu9797@gmail.com

³STKIP Budidaya Binjai rabukitdamaik21@gmail.com

Abstrak

Siswa SMA memerlukan kemampuan literasi digital untuk mendukungnya dalam memilih karir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 14 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kemampuan literasi digital yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis Paired Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 55,07. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,50 dan seluruh siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,652 data pre-test dan 0,824 data post-test. Selanjutnya, hasil uji Paired Sample t-test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Temuan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, khususnya dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital untuk mendukung pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi digital dalam mendukung pemilihan karir.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, literasi digital, pemilihan karir, bimbingan dan konseling

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of group guidance services in improving students' digital literacy skills to support career decision-making at SMA Negeri 1 Tanjung Pura. The study employed a quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 14 twelfth-grade students selected through purposive sampling based on preliminary observations indicating low levels of digital literacy related

to career planning. Data were collected using a digital literacy questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and the Paired Sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics version 20. The findings revealed that students' digital literacy skills before the implementation of group guidance services were categorized as low, with a mean score of 55.07. The normality test indicated that both pre-test and post-test data were normally distributed, with significance values of 0.652 and 0.824, respectively. Furthermore, the Paired Sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores.

evaluating, and utilizing digital information to support career decision-making. Therefore, group guidance can serve as an effective counseling strategy to prepare students for career planning and the challenges of the digital era.

Keywords: group guidance, digital literacy, career decision-making, guidance and counseling

INTRODUCTION

Siswa SMA tingkat akhir dihadapkan dengan pilihan yang akan mempengaruhi masa depannya salah satunya pemilihan karir. Apabila siswa tidak baik dengan memilih karir dengan baik, maka akan berdampak tidak baik terhadap masa depannya, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMA yang membuat siswa yakin akan menentukan pilihan karirnya (Rohma, 2023). Semua siswa menginginkan kesuksesan dalam masa depannya, agar siswa dapat sukses dalam pemilihan kariernya di harapkan siswa dapat memutuskan pemilihan kariernya. Karena sukses dalam karier diawali dengan pemilihan karier yang baik, tetapi kenyataan di lapangan banyak siswa SMA yang setelah tamat bingung menentukan karir kedepannya, kebanyakan mereka bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang di dapat di SMA, selain itu Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir adalah menganggap bukanlah suatu hal yang harus direncanakan sejak dini (Pitria dkk., 2024).

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki karakteristik unik karena tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), generasi Z mendominasi struktur demografi Indonesia, mencapai sekitar 27,94% dari total populasi. Siswa SMA saat ini sebagai bagian dari generasi-Z akan menjadi penggerak utama perekonomian masa depan, kesiapan kerja mereka menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan

Perkembangan teknologi ini menuntut generasi muda, terutama siswa remaja, untuk mengembangkan kematangan pemilihan karir yang memadai. Kematangan pemilihan karir meliputi kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, membuat keputusan karir yang bijak, serta merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karir siswa. Era digital yang sedang berlangsung saat ini membawa dampak besar pada perencanaan karir. Proses digitalisasi diperkirakan akan mengurangi jumlah lapangan kerja. Laporan dari World Economic Forum (2016), berdasarkan survei di 15 negara, mengungkapkan bahwa sekitar 7,1 juta pekerjaan secara bertahap akan hilang karena tidak lagi relevan. Kehilangan ini hanya sebagian kecil yang akan tergantikan, dengan munculnya 2,1 juta pekerjaan baru di bidang teknologi komputer, matematika, dan teknik (Jalal, 2024)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun (2023), terjadi lonjakan jumlah pengangguran yang cukup mencolok di kalangan lulusan SMA, dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,18%, naik dari 4,8% pada tahun 2022 (Sugiarti, 2024). Sebagai siswa yang hidup di era modern seperti ini, kemampuan dalam menggunakan teknologi internet juga menjadi bagian penting untuk menunjang kesuksesan karir. Teknologi sudah menjadi bagian dari individu dalam kehidupan sehari-hari, teknologi dianggap sebagai alat yang berkaitan dengan mesin, komputer dan elektronik, padahal arti teknologi sangatlah luas tergantung fungsi teknologi itu sendiri (Kusdaryani & Hartini, 2014)

Siswa SMA harusnya memilih karir yang tepat sebagai bekal menentukan pilihan pekerjaan di masa depan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK serta siswa di lokasi penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki gambaran karir yang jelas. Banyak siswa mengaku memilih jurusan atau rencana setelah lulus hanya berdasarkan ikut-ikutan teman, keinginan orang tua, atau pertimbangan praktis seperti peluang kerja cepat, tanpa mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan karir yang ideal sebagaimana dikemukakan dalam teori belum sepenuhnya terimplementasi di lapangan.

Selain itu, meskipun Generasi Z lahir di zaman literasi digital pemanfaatan teknologi untuk eksplorasi karir masih tergolong rendah. Siswa cenderung menggunakan internet dan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk mencari informasi tentang dunia kerja, jurusan perguruan tinggi, maupun pengembangan kompetensi karir. Hal ini bertentangan dengan pandangan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesiapan kerja dan kematangan karir siswa. Akibatnya, banyak siswa yang belum siap menghadapi persaingan dunia kerja dan berisiko mengalami kebingungan karir setelah lulus, yang pada akhirnya berkontribusi pada tingginya angka pengangguran lulusan SMA (Piano dkk, 2021.).

Sejalan dengan pendapat Azzahro dkk (2025) kemampuan literasi digital memungkinkan individu untuk membuat keputusan dari perspektif yang didasarkan pada lebih dari sekadar lingkungan. Fenomena empiris di SMP IT Al-Fitrah Binjai menunjukkan adanya variasi motivasi belajar di kalangan siswa yang berada pada usia pubertas. Beberapa siswa menunjukkan penurunan keaktifan belajar, kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mereka. kebanyakan siswa mencari informasi karir ketika hendak lulus dari sekolah. Oleh sebab itu memberikan informasi yang jelas tentang jalur karir, peluang, dan langkah-langkah, untuk memilih karir yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian. Hal ini juga dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan untuk menciptakan, merancang, serta mengenali kemungkinan pekerjaan berbayar, serta pengalaman hidup dan belajar yang memfasilitasi pencapaian gaya hidup yang memuaskan. Individu dengan literasi karier yang lebih rendah menunjukkan kurangnya informasi tentang diri dan informasi terkait karier, serta kesulitan dalam membuat keputusan berdasarkan informasi terkait karier

Dalam mengatasi hal tersebut, sebenarnya pihak sekolah sudah mengupayakan agar siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir. Menurut Titiek Romlah (2020) dalam bukunya bahwasanya bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan individu dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya suatu masalah yang menghambat pengembangan potensi individu. Sedangkan Menurut Prayitno dalam Bambang (2021) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yakni memanfaatkan suatu dinamika yang berbentuk kelompok untuk upaya mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling (Fadilah, 2019)

Konselor perlu mengembangkan layanan bimbingan kelompok karir yang berbasis pengembangan diri, sebagaimana dikembangkan dalam teori Career Construction oleh Savickas. Teori ini memandang bahwa narasi karir adalah bagian dari pembentukan

identitas diri. Konselor dapat membimbing siswa menulis narasi masa depan mereka melalui refleksi pengalaman, impian, dan nilai hidup. Dalam hal ini, peran konselor bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai fasilitator pembentukan identitas karir siswa (Prastiyo dkk., 2023.)

Melalui fenomena dan penelusuran pustaka yang telah dilakukan bahwa belum ada penelitian yg mengkaji layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, maka dari itu peneliti akan menguji layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mendukung pemilihan karir siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Pura, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait pemilihan karir siswa kelas XII. Sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan karir setelah lulus SMA. Banyak siswa mengungkapkan bahwa rencana karir yang mereka miliki lebih didasarkan pada faktor eksternal, seperti mengikuti pilihan teman sebaya, keinginan orang tua, atau pertimbangan praktis seperti “yang penting cepat kerja”, tanpa didasari pemahaman yang mendalam mengenai minat, bakat, serta potensi diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum melakukan eksplorasi karir secara optimal, baik secara personal maupun melalui pemanfaatan sumber informasi yang tersedia. Selain itu, ditemukan bahwa siswa cenderung belum memahami keterkaitan antara jurusan pendidikan, keterampilan yang dibutuhkan, dan tuntutan dunia kerja di era digital. Akibatnya, pilihan karir yang diambil bersifat sementara dan kurang realistis, sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan karir setelah lulus.

Melalui fenomena yg saya temukan di lapangan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mendukung pemilihan karir siswa.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (pre-ekperimen). Menurut Sugiyono (2022), penelitian eksperimen semu (pre-ekperimen) adalah penelitian yang belum termasuk eksperimen sungguhan karena masih terdapat variabel luar yang ikut memengaruhi hasil penelitian. Metode eksperimen semu dipilih karena dalam penelitian ini terdapat perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian, namun tidak menggunakan pengacakan (randomisasi) dalam penentuan kelompok. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik purposive sampling, sehingga pengendalian terhadap variabel luar tidak dapat dilakukan secara penuh.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan literasi digital sebelum diberikan perlakuan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian dilakukan terhadap 14 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran angket yang menunjukkan **Hasil Penelitian**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian dilakukan terhadap 14 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran angket yang menunjukkan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pre-test	14	49	60	55,07	5,55
Post-test	14	83	92	87,50	2,71

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 55,07, dengan skor minimum 49 dan skor maksimum 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memanfaatkan media digital secara optimal untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memilih sumber informasi yang kredibel sehingga pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana perencanaan karir belum berjalan secara maksimal.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 87,50, dengan skor minimum 83 dan skor maksimum 92. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan literasi digital siswa ke arah yang lebih baik. Siswa mulai mampu mencari informasi karir melalui media digital, mengevaluasi keakuratan informasi yang diperoleh, serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir. Selain itu, nilai standar deviasi pada post-test lebih kecil dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah memperoleh layanan menjadi lebih merata.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 32,43 poin dari hasil pre-test ke post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung proses pemilihan karir.

a. Kategori Kemampuan Literasi Digital

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan kemampuan literasi digital siswa, dilakukan pengelompokan berdasarkan kategori skor sebelum dan sesudah perlakuan..

Tabel 2. Kategori Kemampuan Literasi Digital Siswa

Kategori	Pre-test	Post-test
----------	----------	-----------

Kategori	Pre-test	Post-test
Tinggi	0 (0%)	14 (100%)
Sedang	0 (0%)	0 (0%)
Rendah	14 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada saat pelaksanaan pre-test seluruh responden (100%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa masih memiliki keterbatasan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital sebagai dasar pengambilan keputusan karir. Rendahnya kemampuan tersebut juga mengindikasikan bahwa siswa belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi, dunia kerja, maupun peluang karir sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Pre-test	0,652
Post-test	0,824

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test sebesar 0,652, sedangkan nilai signifikansi post-test sebesar 0,824. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test maupun post-test berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu Paired Sample t-test.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi digital siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
-32,429	-35,783	13	0,000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, diperoleh nilai Mean Difference sebesar -32,429, yang menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan literasi digital setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Nilai t hitung sebesar -35,783 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 13, sedangkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengakses informasi digital, mengevaluasi kualitas informasi, memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi karir, serta menyusun perencanaan karir yang lebih baik. Perubahan tersebut terlihat

dari peningkatan skor rata-rata, perubahan kategori kemampuan dari rendah menjadi tinggi, serta hasil pengujian statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan literasi digital siswa dari 55,07 pada saat pre-test menjadi 87,50 pada saat post-test. Selain itu, hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi digital siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber informasi untuk perencanaan karir.

Rendahnya kemampuan literasi digital siswa sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun peluang karir. Siswa cenderung menggunakan media digital hanya sebagai sarana hiburan sehingga kemampuan dalam mencari informasi yang relevan, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan karir masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa termasuk generasi yang akrab dengan teknologi, mereka belum tentu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk mendukung pengembangan karir.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemampuan literasi digital siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Selama proses layanan, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, mengemukakan pendapat, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan karir melalui pemanfaatan media digital. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah, sehingga siswa mampu memahami cara memperoleh informasi karir yang akurat serta menggunakannya sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk mengembangkan wawasan, sikap, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Melalui interaksi antar anggota kelompok, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling, tetapi juga belajar dari pengalaman teman sebaya. Proses tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka sehingga mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian juga mendukung konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997) yang menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly. Keempat aspek tersebut mengalami peningkatan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Siswa menjadi lebih terampil dalam mencari informasi menggunakan mesin pencari, memahami struktur informasi digital, mengevaluasi keakuratan informasi dari berbagai sumber, serta mengintegrasikan informasi tersebut menjadi pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan informasi digital.

Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan literasi digital siswa. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar informasi mengenai perguruan tinggi, program studi, peluang kerja, maupun perkembangan dunia kerja yang diperoleh dari berbagai media digital. Interaksi tersebut membantu siswa memperluas wawasan karir sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Dengan demikian, proses layanan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fuada dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital dan layanan bimbingan karir memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja generasi muda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan literasi digital lebih mampu memperoleh informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan karir. Demikian pula penelitian Rohma (2023) yang menemukan bahwa rendahnya kualitas perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh keterbatasan informasi serta kurang optimalnya layanan bimbingan karir di sekolah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memperoleh dan memanfaatkan informasi karir melalui media digital.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Darmawan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi literasi digital mampu meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Perbedaananya, penelitian Darmawan lebih menitikberatkan pada pelatihan literasi digital, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk intervensi. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan dan menentukan pilihan karir secara lebih rasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid. Peningkatan kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat direkomendasikan sebagai program yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa meningkatkan literasi digital sekaligus mempersiapkan perencanaan karir yang lebih matang.

Diskusi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Sebelum diberikan layanan, kemampuan literasi digital siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 55,07. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,50 dan seluruh siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji Paired Sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Temuan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital sebagai dasar pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa mempersiapkan perencanaan karir yang lebih matang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan dunia kerja.

Keterbatasan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal. Penelitian hanya dilakukan pada sampel yang diambil dari wawancara dengan guru BK, sehingga sampel yang didapatkan terbatas. Selain itu, penelitian menggunakan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan kemampuan literasi digital belum dapat dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan pendidikan, khususnya dari guru dan orang tua, sangat penting dalam membantu siswa menghadapi perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Guru yang memahami kondisi psikologis siswa dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih empatik dan suportif sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam proses belajar. Dukungan emosional dari keluarga juga berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan stabilitas emosional remaja sehingga mereka mampu mempertahankan motivasi belajar yang tinggi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan psikologis siswa. Sekolah dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling, pendidikan kesehatan reproduksi, serta program pengembangan kecerdasan emosional untuk membantu siswa memahami perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Pendekatan tersebut penting karena motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor perkembangan psikologis yang mereka alami.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara perubahan pubertas dan motivasi belajar siswa, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi belajar remaja pada masa pubertas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, penggunaan media digital, serta kondisi psikologis individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perubahan fisik dan emosional pada masa pubertas merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan remaja serta dukungan lingkungan pendidikan yang tepat menjadi kunci dalam membantu siswa mengelola perubahan tersebut secara positif sehingga mereka tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu mencapai perkembangan akademik yang optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mendukung pemilihan karir di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Sebelum diberikan layanan, kemampuan literasi digital siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 55,07. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,50 dan seluruh siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji Paired Sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Temuan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital sebagai dasar pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa mempersiapkan perencanaan karir yang lebih matang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan dunia kerja.

Keterbatasan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal. Penelitian hanya dilakukan pada sampel yang diambil dari wawancara dengan guru BK, Sehingga sampel yang didapatkan terbatas. Selain itu, penelitian menggunakan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan kemampuan literasi digital belum dapat dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

REFERENCES

- Advice, J., Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Maulana, M. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., Veteran, U., Nusantara, B., Info, A., & Karir, P. (2020). *Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa Abstrak diselesaikan . Peran* Mardiana, Oviyanti, F., & Anggara, B. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(3), 275–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v3i3.6361>*pendidikan di era industri 4 . 0 dalam perencanaan karir siswa sangat mempersiapkan dirinya didunia pekerjaan yang dicita-citakan . Mengingat pada era. 2(2), 165–177.*
- Azzahro, A., Hidayat, D. R., & Fitri, S. (2025). *Efektivitas Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Literasi Karir di Sekolah : Sebuah Kajian Sistematis*. 6(5), 3847–3860.
- Fadhilah, H., & Asnah, M. B. (2019). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. 4(2), 96–99.
- Fadilah, S. N. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fatma, D. (2016). 9 Prinsip Etika Lingkungan Bagi Manusia. *Ilmu Sosial*, 19, 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025a). *Pengaruh Literasi Digital , Motivasi Kerja , dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z*. 5, 650–665.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025b). *Pengaruh literasi Digital soft skill terhadap kesiapan kerja generasi z di era 4.0*. 5, 650–665.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Hadi Pranoto. (2016). 1(1), 100–111.
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan*. 586–596.
- Jalal, N. M. (2024). *Pengaruh Era Digitalisasi terhadap Kematangan Karir Siswa Remaja The Influence of the Digitalization Era on the Career Maturity of Adolescent Students*. 7(11), 4221–4227. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6576>

- Konseling, J. W. (2019). *Juang: Jurnal Wahana Konseling* (VOL. 2, No.2, September 2019). 2(2), 158–166.
- Kusdaryani, W., & Hartini, T. (2014). *Hubungan Kemampuan Literasi Digital*. 23–32.
- Naila, I., Ridlwan, M., Haq, M. A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. M., Bahasa, P., Surabaya, U. M., Komputer, T., & Surabaya, U. M. (2021). *Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar : Analisis Konten Dalam Pembelajaran*. 7(2), 116–122.
- Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Rachmayani, A. (2020). Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol 5 (2). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 13–23.
- Piano, V., Shope, R., Gait, K., Lu, Y., Wang, S., Garrett, A., & Morales, A. (n.d.). *Penghargaan*.
- Pitria, P., Nazri, M., & Rahman, A. (2024). *Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 5(2), 477–488.
- Prastiyo, A. B., Ningsih, R., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (n.d.). *Peran Strategis Bimbingan dan Konseling dalam Merancang Perencanaan Karir Sesuai Potensi Siswa*. 2063–2069.
- Rohma, R. N. (2023a). *Perencanaan Karir Siswa SMA : Tinjauan Literatur yang Sistematis*. 03(01), 50–60.
- Rohma, R. N. (2023b). Perencanaan Karir Siswaa SMA: Tinjauan Literature yang Sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(01), 50–60.
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). *Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa R.6*(April 2022), 142–151.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). *Pengaruh*. 01(01), 9–17.
- Sudirman, Daharnis, & Marjohan. (2013). *Konselor | Jurnal Ilmiah Konseling. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri*, 2(September), 120–124.
- Sulistyowati, anis nuril L. (n.d.). *Layanan Bimbingan Kelompok*. 10(2), 413–430.